

**TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI
PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)
(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di BEI
Tahun 2012-2017)**

Akhmad Darmawan¹

Reni Nur Diani²

Sri Rejeki³

Ahmad Muhammad Fatih⁴

^{1,2}**Program Studi Manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

^{3,4}**Program Studi Ekonomi Syariah Pasca Sarjana IAIN Purwokerto**

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of Profitability, Leverage, Board of Commissioner, the existence of Women Director, Foreign Ownership and Independent Commissioner towards Corporate Sosial Responsibility Disclosure on Sharia bank in Indonesia stock Exchange during 2012-2017. The sampling thecnic used is puposive sampling method which generated samples from the company that publish a sustainability report and financial report. Based on purposive sampling method, the total sample used in this study are 72 samples. The analysis method used in multiple regression anlysis. The result of this study showed that profitability and independent commissioner have a negative and no significant effect towards Corporate Social Responsibility Disclosure. Meanwhile, Leverage and the existence of woman direction have no effect towards Corporatte Social Responsibility Disclosure. Furhermore, Board of Commissioners has a negative ang significant effect toward Corporae Social Responsibility Disclosure and Foreign Ownership has a positive and significant effect towards Corporate Socal Responsibility Disclosure.

Keywords: Profitability, Leverage, Board of Commissioners, the existence of woman Director, Foreign Owneship, Independent Commissioners, Good Corpprate Governance, and Corporate Social Responsibility.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Keberdaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan saham asing, dan Proporsi dewan komisaris independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode

Purposive Sampling, yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan dan laporan keuangan. Berdasarkan metode *Purposive Sampling*, total sampel penelitian ini adalah 72 Sampel. Alat analisis untuk menguji hipotesis yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan Proporsi dewan komisaris independen negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Leverage dan keberadaan wanita dalam dewan direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan Tanggung jawab sosial perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris Independen, Keberadaan wanita dalam dewan direksi, Kepemilikan Saham Asing, Proporsi dewan komisaris Independen, Tata kelola perusahaan, dan Pengungkapan Tanggung jawab sosial Perusahaan.

ekonomi, lingkungan, dan sosial (CNN Indonesia, 2016).

PENDAHULUAN

Pengungkapan CSR di Indonesia memiliki kualitas yang cukup rendah berdasarkan riset pada 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Singapura, Thailand, dan Malaysia. Riset ini memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dimana Thailand berhasil melaksanakan pengungkapan CSR sebesar 56,8%, Singapura 48,8%, Indonesia 48,4% dan Malaysia 47,7%. Kriteria penilaian kualitas tersebut diambil berdasarkan sejumlah indikator dari kerangka Global Reporting Initiative (GRI). Sejumlah faktor diantaranya adalah tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan, dan sosial. Atas dasar fenomena di atas, Indonesia harus benar-benar melaksanakan CSR dengan lebih baik agar mampu mengimplementasikan seperti halnya negara Thailand. Riset implementasi CSR penelitian ini dilakukan pada sistem perbankan syariah. Fokus riset terhadap perbankan syariah hal ini disebabkan pertumbuhan perbankan syariah yang cukup baik yang dalam tahun terakhir ini mengalami peningkatan. Data yang diperoleh di Otoritas Jasa keuangan (OJK) tahun 2012 sampai 2017 terdapat 13 Bank Umum Syariah (BUS) (OJK, 2017). Perkembangan bank umum syariah cukup baik namun tingkat

pengungkapan CSR pada bank umum syariah kurang signifikan berdasarkan indeks GRI 78 item dari tahun 2012-2017 hanya mampu melakukan pengungkapan sebesar 10-20%. Rendahnya nilai transparansi item yang harus diungkapkan tersebut dapat ditafsirkan kurangnya perhatian perbankan dalam pengungkapan CSR. Pada sisi lain pengungkapan CSR sangat penting bagi para investor sehingga akan lebih tertarik menginvestasikan sahamnya pada perbankan yang go public. Tingginya tingkat pengungkapan CSR pada perbankan Indonesia akan meningkatkan citra perbankan (Mardikanto, 2018).

Salah satu yang mempengaruhi CSR adalah adanya Tata kelola Perusahaan. Dalam sudut pandang Tata kelola perusahaan dalam sudut pengelolaan keuangan perusahaan (kelola= *to manage*) dapat diketahui dengan beberapa variabel yang digunakan dan yang inten untuk dilakukan penelitian, diantaranya Profitabilitas. Dalam penelitian Giannarakis (2014) menyebutkan bahwa Profitabilitas

berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan CSR. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitorus dan Harahap (2017) dan Yanti dkk (2018). Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan program CSR tersebut juga sesuai dengan dasar teori Legitimasi. Teori Legitimasi memberikan dasar bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu kewajiban dalam suatu perusahaan yang harus secara sportif dilakukan searah dengan tingginya *effort* mencapai profitabilitas yang telah ditargetkan.

Faktor yang kedua terhadap CSR adalah Leverage. *Leverage* dalam penelitian Sitorus dan Harahap (2017) menyebutkan Bahwa secara Parsial Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian yang sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Januarti (2014) dan Astuti (2017). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang (Syafri, 2011).

Selain variabel Profitabilitas dan Leverage Ukuran dewan komisaris juga digunakan dalam penelitian ini. Ukuran Dewan Komisaris dalam penelitian Maulana dan Yuyetta(2014) menyebutkan bahwa secara parsial ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan penelitian Hamzah (2017), Yanti dkk (2018). Semakin besar jumlah dewan komisaris semakin mudah dalam mengendalikan dan monitoring yang dilakukan semakin efektif (Maulana dan Yuyetta, 2014).

Keberadaan wanita dalam dewan direksi juga merupakan faktor pengaruh terhadap CSR. Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR (Januarti, 2014), didukung pula oleh Dewi dan Arysta (2016), Hadya dan Susanto (2018). Wanita memiliki sikap kehati-hatian yang tinggi sehingga dipercaya mampu meningkatkan nilai perusahaan (Asturi, 2017). Selain variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris dan Keberadaan wanita dalam dewan direksi, kepemilikan saham asing

juga digunakan dalam penelitian ini. Kepemilikan asing dalam penelitian Dewi dan Agung (2015), menyebutkan bahwa Kepemilikan saham asing Berpengaruh Positif terhadap pengungkapan CSR, sejalan dengan Penelitian Budiman (2015), Santoso (2016). Semakin banyak para investor asing yang menginfestasikan sahamnya ketika terdapat pengungkapan CSR yang lengkap dalam suatu perusahaan (Budiman, 2015).

Selain variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Keberadaan wanita dalam dewan direksi dan kepemilikan saham asing, Proporsi dewan komisaris independen juga digunakan dalam penelitian ini. Proporsi dewan komisaris Independen berdasarkan penelitian dari Nasem (2017) menyebutkan bahwa Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR sejalan dengan Penelitian Fatimah (2014), Restu dkk (2017). Semakin banyak anggota yang bertindak independen atau semata-mata demi kepentingan perusahaan akan semakin

meningkatkan kinerja perusahaan (Nasem, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Keberadaan wanita dalam dewan direksi, Kepemilikan saham asing, dan Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar hukum CSR juga tertuang dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. UU No. 40 tahun 2007 tersebut menyebutkan secara tegas CSR telah menjadi kewajiban perusahaan seperti yang tertuang dalam pasal 74 ayat (1) berbunyi “PT yang menjalankan usaha dibidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggungjawab sosial dan lingkungan” (Mardikanto, 2018). Pendekatan CSR dapat dilakukan dengan mendasarkan pada beberapa teori. Rahayu dan Cahyanti, 2014 menyatakan bahwa teori-teori yang digunakan dalam implementasi faktor CSR diantaranya: Teori Legitimasi; Teori *Agency*; dan Teori

Stakeholder. Teori Legitimasi menyatakan bahwa berbagai bentuk-bentuk kepatuhan akan mendorong pertanggungjawaban dalam melaksanakan pengungkapan CSR dalam laporan tahunannya. Sedangkan dalam Teori *Agency*, membicarakan tentang masalah hubungan antara Manajemen dengan pemegang saham. Sedangkan Teori *Stakeholder*, menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri melainkan memberikan manfaat pula bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat (Rahayu dan Cahyanti, 2014).

Pengungkapan CSR yang baik dipengaruhi oleh adanya tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan adalah system, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapai tujuan organisasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki (Sedarmayanti, 2012). Dalam sudut

pandang Tata kelola perusahaan dalam sudut pengelolaan keuangan perusahaan (kelola= *to manage*) merupakan implementasi tatakelola keuangan lembaga bisnis (perbankan) meliputi berbagai aktivitas/ kebijakan manajerial dalam effort dalam mencapai profitabilitas. kebijakan leverage, konsesus dalam ukuran dewan komisaris, komitmen kesetaraan gender dalam keberadaan wanita dalam dewan direksi, aktivitas dalam mendorong/ memperkecil kepemilikan saham oleh asing, dan transparansi dalam keterpenuhan dewan komisaris independen yang kesemuanya merupakan variable independen yang diprediksikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pada umumnya, terdapat 3 (tiga) prinsip yang harus dibangun dalam mewujudkan *good governance* menurut Sedarmayanti, 2012 yaitu pertama, *Fairness* (Kewajaran) adalah perlakuan yang sama terhadap pemegang saham dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang lain. Kedua,

Transparency (Transparansi) adalah keterbukaan mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Ketiga, *Responsibility* (Responsibilitas) adalah peran pemegang saham harus diikuti sebagai mana ditetapkan oleh hukum dan kerja sama antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.

Implementasi tata kelola perusahaan yang akan diteliti dalam penelitian ini mengambil obyek penelitian pada sektor perbankan syariah khususnya Bank Umum Syariah. Bank Syariah adalah Bank yang beroperasi dengan tidak bergantung pada bunga. Dalam definisi lain perbankan syariah ialah lembaga perbankan yang selaras dengan system nilai dan etos Islam (Iska, 2012). Tata kelola yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari total aktiva yang dimiliki (Fahmi, 2014). Leverage

adalah Rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset (Syamsuddin,2009). Ukuran dewan komisaris Independen adalah mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Trisnawati,2014).

Selanjutnya variabel Keberadaan wanita dalam dewan direksi menandakan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang asalkan orang tersebut memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen (Astuti, 2017). Kepemilikan saham Asing Menurut UU No.25 tahun 2007 Pasal 1 (6) adalah perseorangan / badan / Pemerintahan asing yang menanamkan modalnya di Indonesia. Proporsi dewan Komisaris Independen berdasarkan UUPT pasal 1 (6) “Orang Perseorangan yang bertugas melakukan pengawasan secara Umum/Khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran) Sujarweni (2015). Populasi pada penelitian ini adalah Bank Syariah, menentukan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* sehingga diperoleh sampel 72 data dari tahun 2012-2017 (Annual Report, 2012-2017).

Metode Analisis Data menggunakan Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial. Sedangkan Uji Asumsi Klasik dilakukan dengan Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi, untuk uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Kecocokan model dengan Koefisien Determinasi (R^2), Uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Indeks pengungkapan sosial (CSR) yang diukur dengan 3 (tiga) item indeks GRI diperoleh rata-rata sebesar 0,1342 Hal ini berarti rata-rata perusahaan telah mengungkapkan sebanyak 13,4%. Standar deviasi sebesar 2,5%. Indeks pengungkapan terkecil adalah 8 atau 8% dan indeks pengungkapan terbesar adalah sebesar 19 atau sebesar 19%. Profitabilitas dengan nilai minimal terjadi pada Bank Maybank tahun 2015 hingga kerugian mencapai -20 % dan Profitabilitas maksimum adalah sebesar 11 % diraih oleh BTPNS tahun 2017. Rata-rata profitabilitas sebesar 0,5% dengan standar deviasi 3,9%.

Leverage menunjukkan rata-rata sebesar 0,2 Hal ini menunjukkan perusahaan sampel rata-rata memiliki hutang sebesar 20 % dari seluruh modal sendiri. Dengan standar deviasi 18,8 %. Nilai Leverage minimum diperoleh sebesar 2% dari seluruh modal perusahaan yaitu ditempati oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2016

dan leverage terbesar adalah 0,84 ditempati oleh BTPNS tahun 2015. Ukuran dewan komisaris dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 1,79. Standar deviasi sebesar 94,8. Jumlah ukuran dewan komisaris terkecil adalah sebanyak 1 (satu) orang dan terbesar adalah 5 orang.

Statistik deskriptif pada variabel Keberadaan Wanita Dalam Dewan Direksi (KWDD) menunjukkan bahwa rata-rata variabel KWDD dari seluruh sampel penelitian adalah 0,555 yang berarti 55,5% dari sampel penelitian terdapat wanita dalam dewan direksi. Statistik deskriptif pada variabel Kepemilikan Saham Asing (KSA) menunjukkan bahwa rata-rata variabel KSA dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,083 yang berarti 8,3 % dari sampel penelitian terdapat Kepemilikan Saham Asing dalam perusahaan. Proporsi komisaris independen dari perusahaan-perusahaan sampel diperoleh rata-rata sebesar 61,18% dari seluruh dewan komisaris yang ada dengan standar deviasi sebesar 20,3 %.

Uji Asumsi Klasik

Dari hasil Uji asumsi klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini seperti Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Keberadaan wanita dalam dewan direksi, Kepemilikan saham asing, dan Proporsi dewan komisaris independen terbebas dari Uji Asumsi Klasik.

Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian Regresi Berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,14 - 0,082X_1 + 0,002X_2 - 0,007X_3 + 0,008 X_4 + 0,036 X_5 - 0,001 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

a = 0,14 satuan artinya jika Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, keberadaan wanita dalam dewan direksi, dan proporsi dewan komisaris independen bernilai nol maka

pengungkapan CSR mengalami peningkatan sebesar 14%.

$\beta_1 = -0,082$ artinya setiap terjadi penurunan Profitabilitas sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 8,2 %.

$\beta_2 = 0,002$ artinya setiap terjadi peningkatan DER sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,2 %.

$\beta_3 = -0,007$ artinya setiap terjadi penurunan dewan komisaris sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,7%.

$\beta_4 = 0,008$ artinya setiap terjadi peningkatan Wanita dalam dewan direksi sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,8 %.

$\beta_5 = 0,036$ artinya setiap terjadi peningkatan kepemilikan saham asing sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 3,6%.

$\beta_6 = -0,001$ artinya setiap terjadi penurunan Proporsi dewan

komisaris independen sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,1%.

KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Sedangkan untuk pengujian Koefisien determinasi pada tabel 4.8 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,126 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham asing, keberadaan wanita dalam dewan direksi dan proporsi dewan komisaris independen dalam menjelaskan variabel pengungkapan CSR sebesar 12,6% dan sisanya 87,4% di jelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk kedalam model penelitian ini.

UJI SIMULTAN (UJI F)

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,700 sedangkan f tabel 2,24 sehingga F hitung > F tabel, dengan demikian **Ho ditolak dan Ha diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan Variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran dewan komisaris, Kepemilikan

saham asing dan Proporsi dewan komisaris Independen secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

UJI t

Berdasarkan Uji t yang telah dilakukan menunjukkan Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan ditunjukkan probabilitas nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Hasil penerimaan H_0 didukung dengan t hitung < t tabel yaitu $-1,094 < 1,99714$. Pada variabel Leverage diketahui Leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,90 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan t hitung < t tabel yaitu $0,125 < 1,99714$. Hasil pengujian Ukuran dewan komisaris berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ maka H_0 diterima, dengan t hitung < t tabel yaitu $-2,041 < 1,99714$.

Hasil pengujian variabel Keberadaan wanita dalam dewan

direksi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,23 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $1,191 < 1,99714$. Kemudian Hasil pengujian Kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,971 > 1,99714$. Pada pengujian variabel terakhir yaitu variabel Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,94 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,069 < 1,99714$.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian : Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis pertama (H_1) yang berbunyi : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Teori Legitimasi. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eriandani (2016), Dharmawan (2016), Maya (2018).

Hasil penelitian : **Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.**

Pada variabel Leverage diketahui Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR namun tidak signifikan. Nilai signifikansi sebesar $0,90 > 0,05$ sehingga H_{02} diterima menolahkan H_{a2} , dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $0,125 < 1,99714$. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya leverage yang dimiliki perusahaan secara tidak pasti (meyakinkan) secara positif mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini sesuai tetapi tidak signifikan terhadap teori

pendukung Teori Agensi yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar menjadi informasi yang positif bagi para *deptholders*. Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2015), Dharmawan (2016), Marlindona (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hasil penelitian: **Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan CSR.**

. Hasil pengujian Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$ maka H_0 diterima, dengan t hitung $< t$ tabel yaitu $-2,041 < 1,99714$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kecil

dewan komisaris semakin memperluas tingkat pengungkapan CSR. Ukuran dewan komisaris yang terlalu besar akan membuat dalam proses mencari kesepakatan dan membuat keputusan menjadi panjang dan sulit, sehingga besarnya anggota dewan komisaris belum dapat dikatakan efektif (Nurdin dan Agung, 2015).

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan kebenaran hipotesis ketiga (H_3). Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati (2014), Nurdin (2015), Dharmawan (2016) yang menyatakan bahwa Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap CSR.

Hasil penelitian: **Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).**

Hasil pengujian variabel Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR tetapi tidak signifikan dengan p value signifikansi sebesar $0,23 > 0,05$

maka H_0 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $1,191 < 1,99714$. Keberadaan wanita dalam dewan direksi pada penelitian ini berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini tidak berhasil mendukung hipotesis keempat (H_4) tapi penelitian ini mendukung teori legitimasi dimana perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap orang, asalkan memiliki pemahaman yang luas mengenai pasar dan konsumen perusahaan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan reputasi (legitimasi) dan nilai perusahaan (termasuk didalamnya CSR)

Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlindona (2017), Akram (2017) yang menunjukkan bahwa keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR.

Hasil penelitian: **Kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR.**

Kemudian Hasil pengujian Kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak, dengan t hitung $> t$ tabel yaitu $2,971 > 1,99714$. Variabel Kepemilikan saham asing pada penelitian ini memiliki hasil positif dan berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kelima (H_5). Terbuktinya Hipotesis kelima memberikan petunjuk bahwa kepemilikan saham oleh investor asing dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan karena banyak investor asing yang membutuhkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan sehingga menuntut perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlindona (2017), Manjalang (2017), Edison (2017), bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan

terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Hasil penelitian: **Proporsi dewan komisaris Independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.**

Pada pengujian variabel Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,94 > 0,05$ maka H_0 diterima, dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,069 < 1,99714$.

Variabel Proporsi dewan komisaris independen pada penelitian ini memiliki hasil negatif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan hipotesis keenam (H_6). Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa keberadaan dewan komisaris independen disuatu perusahaan Indonesia merupakan kewajiban yang harus dilakukan tetapi secara sinergitas justru memberikan berbagai hambatan dalam pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2017), Manjalang (2017), Widnyani (2018) yang menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris Independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan Analisis data yang dilakukan maka dapat di simpulkan sebagai berikut: Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Leverage berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Keberadaan wanita dalam dewan direksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kepemilikan saham asing berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan CSR. Proporsi dewan komisaris

Independen berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Pengungkapan CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, EniPuji .2015. Pengaruh Diversitas Dewan Direksi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI periode2008-2011.*Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol.4, No2.2017.*
- Budiman, Nita Andriyani .2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.*JRAM, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta, Volume 1 No. 1. Mei.*
- Dharmawan, Aditya Krisna, Novrys Suhardiyanto. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 18, No.2 hal 119-128, ISSN: 1411-0288 Print / ISSN 2338-8137 online.*
- Dwi, Rheza Respati, Paulus Basuki Hadiprajitno. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Tipe Industri, dan Pengungkapan Media terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.*Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 4, Nomor 4, Halaman 1-11. ISSN (Online) : 2337-3806.*
- Edison, Acep. 2017. Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014).. *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 11, No. 2, Hal. 164-175.*
- Eriandani, Rizky, Chistarina Kuswanto. 2016. Apakah Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responcibility (CSR)*. *Ekspansi Vol. 8, No. 2. Hal 213-227.*
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacanan Media.
- Giannarakis, Grigoris. 2014. Corporate Governance and Financial Characteristics Effect On The Extent Of Corporate Social Responsibility Disclosure. *Journal, Vol.10 Iss 4 pp.569-590.*
- Hamzah, Hajrah .2017. Pengaruh Kepemilikan Manajemen dan Ukuran Dewan Komisaris

- Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis. Vol. 1, No.2, April 2017. ISSN 2541-1438; E-ISSN 2550-0783. Published By STIM Lasharan Jaya.*
- Herawati, Heti. 2015. *Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan JRAK Vol. 2, No. 2. Hal 203-217. ISSN : 2339-1545.*
- Manjalang, Reza Muda Siregar, Denies Priantinah. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Profita Edisi 6.*
- Mardikanto, Totok. 2018. *Corporate Social Responcibility (CSR) Tanggung Jawab Sosial Korporasi*". Bandung: Alfabeta. Cetakan Kedua
- Marlindona, Ari Pranaditya, AgusSuprijatno. 2017. Effect Of Its Characteristics And Corporate Governance Disclosure of Corporate Social Responsibility In Conventional Banking Company. *Vol 3, No 3. ISSN : 2502-7697.*
- Maulana, Fahry, Etna NurAfryYuyetta .2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaann Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3.No2. Hal.1-14. ISSN (Online): 2337-3806.*
- Maya, Savina Trinanda, M.Yahdi, Noviansyah Rizal. 2018. Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas dan Leverage terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Buesa Efek Indonesia tahun 2016). *Progress Conferens, Vol 1, No 1, E- ISSN : 2622-304X, P-ISSN : 2622-3031.*
- Nasem, Muhammad Akram, Salman Riaz, Ramis Ur Rehman, Amir Ikram, Fizzah Malik .2017. Impact Of Board Characteristics On Corporate Social Responsibility Disclosure. *The Journal Of Applied Business Research-July/Agustus.*
- Nurdin, Mirza Nugroho, Agung Yulianto. 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap pengungkapan CSR Perusahaan terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal AAJ 4 (1), ISSN : 2252-6765.*

- Rahayu, Ribut Sri, Ari Dewi Cahyati .2014. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi UNISMA Bekasi. Vol. 5, No.2.*
- Restu, Muhammad, Willy Sri Yuliandari, Anisa Nurbaeti .2017. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Dewan Komisaris Independen dan Ukuran Komite Audit terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *E-proceeding of management : Vol. 4, No. 3, ISSN: 2355-9357.*
- Santoso, Adi. 2016. Analisis Implementasi CSR dan Intensitas *research and development* pada perusahaan go-publik. **Menakar peran profesi sebagai Engine of reform dalam pembangunan global berkelanjutan. ISSN : 2460-0784.**
- Sitorus, Joshua Martua, Devianti Yunita Harahap .2017. Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Berdasarkan Tingkat Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan. *Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice. PROCEEDINGS. ISSN : 2252-3936.*
- Sujarweni, Wiratama. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Trisnawati, Rina .2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Industri Perbankan Di Indonesia. *Seminar nasional dan Call For Paper program Studi Akuntansi-FEB UMS. ISSN: 978-602-70429-2-6.*
- Widnyani, Ni Kadek Widyastari, Maria Mediatrix Ratna Sari. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Asing pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 22.3. Maret : 1826-1856, ISSN: 2302-8556.*